

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.¹

Komunikasi dalam bahasa Inggris “Communication” dalam bahasa Indonesia “Komunikasi”. Berasal dari bahasa Latin “Communicatus” yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Komunikasi terbagi menjadi dua verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah penggunaan bahasa untuk mentransfer informasi melalui berbicara atau bahasa isyarat, sedangkan komunikasi nonverbal adalah penggunaan bahasa tubuh, gerak tubuh dan ekspresi wajah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.²

Komunikasi adalah sebuah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan makhluk sosial. Secara etimologis, kata komunikasi diambil dari kata “communicare” yang artinya “menyampaikan”. Menurut asal katanya tersebut, arti komunikasi adalah proses penyampaian makna dari suatu kelompok ke kelompok lainnya melalui penggunaan tanda, symbol, dan aturan semiotika yang dipahami bersama.³

Teori Komunikasi mengandung makna pertukaran pesan. Tidak ada perubahan dalam masyarakat tanpa peran komunikasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komunikasi hadir pada semua upaya

¹ Burhan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.20

² *Ibid.* hlm.25

³ Devito, *Pola Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.35

yang bertujuan membawa kearah perubahan. Komunikasi sebagai proses social adalah bagian integral dari masyarakat.⁴

Secara garis besar komunikasi sebagai proses social di masyarakat memiliki fungsi yang luar biasa guna mengawasi salah satu kekuatan penting masyarakat yang membentuk wawasan orang mengenai kehidupan. Dengan kata lain, mereka yang berada dalam posisi mengawasi media, dapat menggerakkan pengaruh yang menentukan menuju arah perubahan social.⁵

Menurut Onong Uchjana Effendy Komunikasi berfungsi Menyampaikan informasi, Komunikasi memungkinkan manusia menyampaikan informasi. Misalnya ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat buku, berita yang disampaikan lewat televisi, hingga informasi pribadi yang disampaikan lewat media sosial. Mendidik Manusia tumbuh menjadi pribadi yang baik karena didikan yang disampaikan lewat komunikasi. Saat bayi, ibu akan berkomunikasi dengan anaknya sehingga anak tersebut paham akan bahasa. Pendidikan melalui komunikasi berlanjut ke sekolah, perguruan tinggi, hingga kehidupan masyarakat. Komunikasi dapat memengaruhi tindakan dan pemikiran seseorang sehingga lahir bahasa *tak kenal maka tak sayang*. Peristiwa mengenal dilakukan dengan komunikasi. Contoh lainnya adalah sosialisasi kesadaran lingkungan yaitu bentuk komunikasi yang memengaruhi orang lain untuk peduli pada lingkungan.⁶

Sementara itu, menurut Leksikograf komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kesatuan. Jika dua orang untuk berkomunikasi pemahaman yang sama dari pesan yang dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya.⁷

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya” Komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap,

⁴ Cherry, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.234

⁵ *Ibid.* hlm.250

⁶ Hovland, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Eresco, 2002), hlm.22

⁷ Cherry, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, *op.cit*, hlm.253

dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan. Sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami.⁸

Menurut Achmad S. Ruky, komunikasi merupakan proses pemindahan dan pertukaran pesan, dimana pesan ini dapat berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi dan/ atau mengubah informasi yang dimiliki serta tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut.⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

B. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.¹⁰

1. Sumber, pengirim pesan (sender) yang memprakarsai komunikasi. Dalam sebuah organisasi, pengirim adalah seorang yang mencapai informasi, kebutuhan atau keinginan dan sebuah maksud untuk disampaikan satu atau lebih orang. Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa

⁸ Robin Stephen, *Ilmu Sosial dan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.32

⁹ *Ibid.* hlm.35

¹⁰ Jamal Ma'mur, *Unsur Komunikasi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.13

juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator.

2. Penyandian (Encoding), dengan mengetahui komunikator, maka kita dapat mengajukan proses pembuatan sandi. Komunikator harus melakukan proses pembuatan sandi yang menterjemahkan gagasan, komunikator kedalam serangkaian tanda yang sistematis, yakni kedalam suatu bahasa yang menyatakan maksud komunikator. Bentuk utama dari sandi adalah bahasa.¹¹
3. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*), hasil dari proses pembuatan sandi adalah pesan. Maksud komunikator dinyatakan dalam bentuk pesan. Pesan tersebut bersifat lisan atau bukan lisan. Jadi pesan adalah apa yang diharapkan oleh komunikator untuk disampaikan kepada penerima tersebut, dan bentuk yang tepat sebagian besar tergantung dari jalur (*medium*) yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
4. Penerima (*Receiver*), adalah orang yang inderanya menangkap pesan pengirim. Pesan harus disesuaikan dengan latar belakang penerima. Jika pesan tidak sampai pada penerima, komunikasi tidak terjadi. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak adanya penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.¹²
5. Gaduh (*Noise*) atau berisik adalah salah satu factor yang mengacaukan, membuat rancu atau mengganggu komunikasi. Gangguan tersebut dapat bersifat intern seperti apabila seseorang penerima tidak memberikan perhatian atau ekstern seperti apabila pesan tersebut diganggu oleh bunyi yang lain dalam lingkungan. Gaduh dapat terjadi pada setiap tahap proses komunikasi, karena gaduh dapat mengacukan pemahaman.¹³ Seorang manajer harus berupaya mengatasinya sampai pada suatu tingkat yang memungkinkan komunikasi yang efektif.
6. Umpan balik (*Feed back*) adalah suatu pembalikan proses komunikasi dimana reaksi terhadap komunikasi pengirim dinyatakan. Umpan balik dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, yang berkisar dari umpan balik

¹¹ Suyanto, *Implementasi Komunikasi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2015), hlm.20

¹² Jamal Ma'mur, *Unsur Komunikasi*, op.cit.hlm.15

¹³ *Ibid*, hlm.17

langsung seperti pernyataan lisan yang sederhana bahwa pesan telah diterima, sampai dengan umpan balik tidak langsung yang dinyatakan melalui tindakan dalam kebanyakan komunikasi makin besar umpan balik makin efektif komunikasi yang terjadi. Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan, efek komunikasi yaitu sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya. Terdapat tiga tataran pengaruh dalam diri komunikan yaitu: kognitif (seseorang menjadi tahu tentang sesuatu), afektif (sikap seseorang terbentuk, misalnya setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu), konatif (tingkah laku, yang membuat seseorang bertindak melakukan sesuatu).¹⁴

Unsur-unsur tersebut menggambarkan urutan kegiatan yang harus dilakukan dan diperhatikan dalam setiap kegiatan komunikasi, kecuali unsur keatas yaitu kekaduhan. Unsur diatas harus ada dalam setiap proses komunikasi agar terwujud suatu komunikasi yang efektif.¹⁵

C. Factor Yang Mempengaruhi Komunikasi

1. Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan seseorang menjadi factor utama dalam komunikasi. Seseorang dapat menyampaikan pesan dengan mudah apabila ia memiliki pengetahuan yang luas. Seorang komunikator yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, ia akan lebih mudah memilih kata-kata (diksi)

¹⁴ Jamal Ma'mur, *Unsur Komunikasi*, op.cit, hlm.24

¹⁵ *Ibid*, hlm.25

untuk menyampaikan informasi baik verbal maupun non verbal kepada komunikan.¹⁶

Hal ini berlaku juga untuk seorang komunikan. Seorang komunikan dapat merespon atau menginterpretasikan informasi yang diberikan komunikator dengan baik apabila ia memiliki pengetahuan. Misalnya seorang akademis tidak mungkin menggunakan kata-kata yang intelektual apabila ia menghadapi seorang yang pendidikannya lebih rendah darinya. Hal tersebut justru menjadi penghambat dalam proses komunikasi.¹⁷

2. Perkembangan

Perkembangan memiliki dua aspek, yaitu pertumbuhan manusia dan keterampilan menguasai bahasa. Pertumbuhan dapat mempengaruhi pola pikir manusia. Bagaimana komunikan menyikapi informasi yang diberikan komunikator dan bagaimana komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan.¹⁸

Setiap orang memiliki cara masing-masing untuk menyampaikan informasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Misalnya cara menyampaikan kepada anak balita dengan remaja tentu saja berbeda. Ada cara-cara tersendiri yang dapat kita sesuaikan dengan pola pikir yang sesuai dengan pertumbuhannya. Sedangkan, keterampilan dalam berbahasa ini merupakan salah satu faktor yang sangat terkait dengan pertumbuhan.¹⁹

Misalnya jika kita menghadapi remaja maka kita lebih baik mengetahui bahasa-bahasa yang digunakan dalam kesehariannya atau

¹⁶ Reni Sekartaji, *Konsep dan Faktor Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm.18

¹⁷ *Ibid*, hlm.20

¹⁸ Yahya Aloen, *Perkembangan Komunikasi*, (Semarang: Pustaka Setia, 2000), hlm.28

¹⁹ *Ibid*, hlm.44

disebut dengan bahasa gaul. Dengan demikian kita dapat menjalin komunikasi dengan baik. Begitu pula dengan bayi memiliki keterampilan bahasa hanya dengan isyarat (non verbal) seperti menangis jika sakit, haus, dan lapar.

3. Persepsi

Persepsi adalah suatu cara seseorang dalam menggambarkan atau menafsirkan informasi yang diolah menjadi sebuah pandangan. Pembentukan persepsi ini terjadi berdasarkan pengalaman, harapan, dan perhatian. Proses pemahaman manusia terhadap suatu rangsangan atau stimulus ini dapat memiliki pandangan yang berbeda-beda.²⁰

Selain dapat menjadi pengaruh baik, persepsi juga dapat menjadi penghambat untuk komunikasi. Misalnya ada dua orang yang sedang berbicara mengenai “behel”. Seorang berprofesi sebagai dokter gigi dan seorang lagi berprofesi sebagai pekerja bangunan.²¹

Maka mereka memiliki persepsi yang berbeda tentang “behel” adalah alat yang digunakan untuk merapikan gigi. Sedangkan si pekerja bangunan memiliki persepsi bahwa “behel” adalah besi yang digunakan untuk membuat bangunan.

²⁰ Arsyad Maulana, *Persepsi Interaksi*, (Jakarta: HTI Press, 1953), cet. 17, hlm. 216

²¹ *Ibid*, hlm. 220

4. Peran dan hubungan

Peran dan hubungan memiliki pengaruh dari proses komunikasi tergantung dari materi atau permasalahan yang ingin dibicarakan termasuk cara menyampaikan informasi atau teknik komunikasi. Komunikator yang belum menjalin hubungan dekat dengan komunikan maka akan terjadi komunikasi secara formal.²²

Misalnya dua orang yang bertemu disekolah baru. Maka mereka melakukan komunikasi secara formal baik dalam materi maupun tehnik bicaranya . jika komunikator telah menjalin hubungan dekat dengan komunikan maka materi dan teknik bicara dalam komunikasi dilakukan secara non formal. Misalnya ketika kita berbicara kepada sahabat atau keluarga. Biasanya kita lebih terbuka dan tidak formal bahkan lebih memiliki keragaman dalam berbicara.

5. Lingkungan

Lingkungan interaksi memiliki pengaruh dalam komunikasi. Lingkungan yang nyaman dan kondusif biasanya dapat berpengaruh baik terhadap proses komunikasi. Adapun factor yang mempengaruhi lingkungan adalah sebagai berikut.²³

- Nilai dan budaya/ adat

Nilai dan budaya/ adat menjadi kacamata yang dijadikan tolak ukur untuk komunikasi (pantas atau tidak pantas) agar komunikasi terjalin dengan baik. Sebelum berbicara dengan orang lain, lebih baik

²² Maulida Azzahra, *Keterkaitan Individual*, (Surabaya: Kota Sejahtera, 2003), hlm.55

²³ Yopan Ramadhan, *Komunikasi dan Lingkungan*, (Jakarta: Dunia Book, 2006), hlm.33

kita mengetahui bagaimana latar belakang budaya/ adat yang mereka anut. Misalnya orang batak yang terbiasa dengan suara keras dan intonasi yang tinggi. Sedangkan orang jawa terbiasa dengan bahasa yang halus dengan intonasi yang rendah.²⁴

- Stimulus Eksternal

Stimulus eksternal adalah factor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dari luar. Misalnya kebisingan suara dapat mempengaruhi respon yang kurang baik karena daya penurunan indera pendengaran, sehingga dapat menjadi penghambat dalam proses komunikasi.²⁵

- Jarak

Jarak antara komunikator dan komunikan mempengaruhi komunikasi. Jika komunikator dan komunikan berjarak cukup jauh maka komunikator akan sulit menciptakan komunikasi yang baik kepada komunikan. Namun di zaman yang sudah modern ini memiliki alternative lain untuk menciptakan komunikasi yang baik, yaitu komunikator dan komunikan dapat menggunakan komunikasi secara lisan, tulisan, atau media lainnya. Tetapi masih ada beberapa gangguan atau hambatan yang terjadi ketika memiliki komunikasi jarak jauh.²⁶

6. Emosi

Emosi adalah reaksi seseorang dalam menghadapi suatu kejadian tertentu. Emosi terkadang tidak dapat dikendalikan oleh diri sendiri. Sehingga emosi juga mempengaruhi proses komunikasi itu sendiri bahkan emosi dapat menjadi hambatan.

²⁴ *Ibid*, hlm.35

²⁵ Maulida Azzahra, *Keterkaitan Individual, op.cit*, hlm 56

²⁶ Rahmah, *Komunikasi Inteletual*, (Denpasar: Pustaka Bali, 2000), hlm.22

7. Kondisi fisik

Kondisi fisik mempunyai peranan yang penting untuk berkomunikasi. Semua indera memiliki fungsi-fungsi yang digunakan dalam kelangsungan komunikasi.²⁷

8. Jenis kelamin

Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam berkomunikasi dapat dilihat dari gaya berbicara dan interpretasi. Menurut Tannen, kaum perempuan menggunakan teknik komunikasi untuk mencari konfirmasi, meminimalkan keintiman. Sementara kaum laki-laki lebih menunjukkan independensi dan status dalam kelompoknya.

D. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara spesifik guru PAI adalah orang yang pekerjaannya mengajarkan pelajaran Agama Islam. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa guru PAI adalah sosok yang senantiasa bergelut mengajarkan mata pelajaran agama Islam kepada siswa, dalam hal ini tugasnya bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak-anak didiknya.²⁸

Dalam konsepsi pendidikan agama Islam disebutkan “pada dasarnya pendidikan agama Islam harus diletakkan dalam konteks budaya bangsa

²⁷ Ibid.hlm.25

²⁸ Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2011), hlm.47

Indonesia yaitu agar serasi dalam penerapannya dilakukan secara luas dan serasi dalam rangka pendidikan Nasional sesuai dengan Undang-undang No 02 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional.²⁹

Berdasarkan fungsi dan kedudukan pendidikan agama Islam di Indonesia khususnya di dunia Pendidikan forma baik Negeri maupun Swasta, Pemerintah telah menetapkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan Islami. Islami yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan factor, upaya dan kegiatan pendidikan bersifat Islami.³⁰

Dalam konteks pendidikan Islam “guru” sering disebut dengan kata-kata “*murobbi, mu’allim, mudarris, mu’addib dan mursyid*” yang dalam penggunaannya mempunyai tempat tersendiri sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan. Yang kemudian dapat mengubah makna walaupun pada esensinya sama saja.³¹ Terkadang istilah guru disebut melalui gelarnya seperti istilah “*al-ustadz dan asy-syaikh*”.

Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib telah memberikan rumusan yang tegas tentang pengertian istilah di atas dalam penggunaannya dengan menitik beratkan pada tugas prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pendidik (guru).³² Untuk lebih jelasnya dibawah ini dikutip secara utuh pendapat beliau dalam membedakan penggunaan istilah tersebut yaitu:

²⁹ *Ibid.* hlm.50

³⁰ Mustofa Anwar, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.23

³¹ Taqiyuddin Malik, *Peraturan Hidup dalam Islam*, (Jakarta: HTI Press, 1953), hlm.216

³² *Ibid.* hlm.220

- a. *Murobbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu untuk berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar (lingkingannya) ³³
- b. *Mu'alim* adalah orang-orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya didalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasinya (alamiah nyata).³⁴
- c. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan atau keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- d. *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang berkualitas dimasa kini maupun masa yang akan datang. ³⁵
- e. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi dirinya atau menjadi pusat anutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya. ³⁶

³³ Rosihan Rosmita, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm.13

³⁴ Taqiyuddin Malik, *Peraturan Hidup dalam Islam, op.cit*, hlm.222

³⁵ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Ramadhani,1993), hlm.59

- f. Ustadz adalah orang-orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap yang countinious improvement (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidik anak.³⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas baik secara bahasa maupun istilah, guru dalam islam dapat dipahami sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dimana tugas seorang guru dalam pandangan islam adalah mendidik yakni dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar anak memperoleh alam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memahami tugasnya sebagai hamba/khalifah allah, dan juga sebagai makhluk social maupun sebagai makhluk individu yang mandiri.³⁸

Sementara itu Al-Ghazali, yang mempunyai pandangan yang berbeda dengan kebanyakan dari para ahli filsafat pendidikan, beliau juga mengemukakan pendapatnya. Beliau memandang bahwa guru didalam mengajar dan memberikan pelajaran atau menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, hendaklah dilakukan dengan hikmah, arif dan penuh bijaksana. Pada hakekatnya tujuan pendidikan yang penting adalah pembinaan keagamaan dan akhlak karimah. Bahkan membentuk moral yang tinggi dan akhlak mulia bagi anak didik dalam pandangan para ulama dan sarjana muslim yang dijadikan sebagai tujuan utama pendidikan, sehingga mereka berusaha menanamkan kedalam jiwa para penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi.³⁹

Hakekat guru menurut pandangan Al-Ghazali, dilihat dari segi misinya adalah orang yang mengajar dan mengajak anak didik untuk taqarrub pada Allah SWT dengan mengerjakan ilmu pengetahuan serta menjelaskan kebenaran pada manusia. Kedudukan manusia yang punya profesi sebagai guru seperti ini sejajar dengan Nabi, atau termasuk dalam tingkat nabi. Beliau sangat menganjurkan untuk gemar memberikan

³⁶ Ibid.hlm.70

³⁷ Mustofa Anwar, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan di Sekolah*, op.cit. hlm. 25

³⁸ Zainal Azhar, *Pandangan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.44

³⁹ Zainal Azhar, *Pandangan Islam*, op.cit, hlm.47

ilmunya kepada orang lain, jangan sampai ilmu hanya untuk dirinya sendiri.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas baik secara bahasa maupun istilah, penulis berpendapat bahwa guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah pendidikan professional yang memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajaran di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama islam kepada peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al-quran dan hadits) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.⁴¹

Kompetensi social bagi guru PAI lebih luas ruang lingkupnya dibanding guru non PAI, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik disekolah tetapi juga kepada masyarakat diluar sekolah. Walaupun diluar jam sekolah, guru PAI tidak boleh menghindar jika ada masyarakat yang bertanya atau meminta pendapat tentang berbagai hal kehidupan dan keagamaan. Guru PAI tidak boleh lari dari permasalahan yang di hadapi masyarakat. Agama yang melekat kepada diri guru PAI memiliki konsekuensi dakwah islam secara nyata kepada masyarakat.⁴²

⁴⁰ Muhammad Daryanto, Pendidikan dalam Islam, (Jakarta: CV Rajawali, 2005), hlm. 15

⁴¹ Zainal Azhar, *Pandangan Islam, op.cit*, hlm.50

⁴² Suharmi Arikunto, *Kompetensi Guru PAI*, (Indramayu: Merpati Abadi, 2002), hlm.38

E. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru adalah pendidik menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁴³

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi rakyat.⁴⁴

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti ”dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa *Anglo-saxon* istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.⁴⁵

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi

⁴³ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm.12

⁴⁴ *Ibid.* hlm.15

⁴⁵ Alif Fatah, *Guru Inspirator bagi Siswanya*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm.10

sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.⁴⁶

Seperti Yang Dijelaskan dalam Surah Al-Ashr Ayat 2-3

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۖ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۖ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Dalam hal ini Islam memberi perhatian pada proses bimbingan, Allah SWT menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji.

Jadi dari pengertian diatas bahwasannya guru bimbingan dan konseling adalah konselor disekolah yang telah menempuh pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi untuk mengatasi masalah yang dihadapi seseorang sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

2. Tugas Guru Bimbingan Konseling

“Seorang guru BK juga merupakan pendidik, yaitu tenaga profesional: (1) merencanakan dan melenggarakan proses pembelajaran, (2) menilai hasil pembelajaran (3) melakukan pembimbingan dan pelatihan arah pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran

⁴⁶ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, op.cit, hlm.20

yang dimaksud adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dan berbagai keterkaitannya atas penilaiannya.”⁴⁷

Tugas guru BK atau konselor adalah:

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan
- b. Merencanakan program bimbingan
- c. Melaksanakan segenap layanan bimbingan
- d. Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan
- e. Menilai proses dan hasil pelayanan kegiatan dan pendukungnya
- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
- g. Mengadministrasikan layanan kegiatan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakannya.
- h. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan kepada Koordinator bimbingan.⁴⁸

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas utama guru BK adalah memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, merencanakan program dan mewujudkan proses layanan bimbingan dan konseling dengan disertai kegiatan penunjang tugas pokok serta mengadakan penilaian akan Layanan yang telah dilaksanakan sebagai titik ukur kegiatan lainnya.

3. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

- a. Layanan Orientasi

⁴⁷ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.15

⁴⁸ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, *op.cit*, hlm.27

Layanan BK yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu atau dengan kata lain layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyelesaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.⁴⁹

b. Layanan Informasi

Layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.⁵⁰

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan BK yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (dalam kelas, kelompok belajar, program studi, program pelatihan, magang, ko/ekstra kurikuler, dll) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya.⁵¹

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan BK yang mengizinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.⁵²

⁴⁹ Syaiful Sagala, *Konsep Kerja Bimbingan Konseling*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm.42

⁵⁰ Andi Prastowo, *Pengelolaan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Gramedia, 1998), hlm.29

⁵¹ *Ibid.* hlm.30

⁵² Syaiful Sagala, *Konsep Kerja Bimbingan Konseling*, *op.cit*, hlm.43

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan BK yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya. Layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.⁵³

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan BK yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman kehidupannya mereka sehari-hari dan/atau untuk pengembangan diri baik sebagai individu maupun siswa, dan untuk pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.⁵⁴

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan BK yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.⁵⁵

h. Layanan Konsultasi

Layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu

⁵³ Hassan Shadily, *Metode Bimbingan dan Konseling*, (Palangkaraya: PT Merpati Putih, 201), hlm. 10

⁵⁴ *Ibid.* hlm. 12

⁵⁵ Andi Prastowo, *Pengelolaan Bimbingan Konseling*, *op.cit*, hlm. 40

dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.⁵⁶

F. Bentuk Komunikasi Antara Guru PAI dan Guru BK

1. Kerjasama

Memahami apa yang dimaksud dengan kerjasama, dan aspek-aspeknya banyak membantu memperbesar produktivitas organisasi-organisasi. Begitu juga dalam dunia pendidikan dengan menjalin kerjasama atau personal sekolah akan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan tentunya dengan hasil yang lebih baik.⁵⁷

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara individu dan kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama akan timbul jika orang menyadari bahwa diantara mereka memiliki kepentingan-kepentingan yang sama saat yang bersamaan. Manusia melaksanakan kerjasama dalam sejumlah besar interaksi yang memuaskan di dalam organisasi-organisasi. Terdapat adanya suatu tendensi untuk bekerjasama di dalam sebuah organisasi, apabila dua orang (atau lebih) beranggapan bahwa cara tersebut akan paling menguntungkan bagi mereka.⁵⁸

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih yang memiliki tujuan yang sama, saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan yang baik. Sedangkan yang dimaksud dengan kerjasama dalam penelitian ini adalah kerjasama dalam lingkup pendidikan yang terjalin antara guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama islam dalam membantu mengatasi permasalahan siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu

Kerjasama sangat penting dilakukan karena kerjasama timbul karena jika orang menyadari adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.

⁵⁶ *Ibid.* hlm. 42

⁵⁷ Adi Fitriadi, *Komunikasi Relevan*, (Jakarta: PT Rajawali, 2001), hlm. 7

⁵⁸ Ananda Asyifa, *Bentuk Komunikasi*, (Palembang: Anjaswara, 1993), hlm. 22

Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan faktor-faktor penting dalam kerjasama yang berguna.⁵⁹ Bentuk kerjasama dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a) Kerjasama Spontan (*Spontaneous cooperation*), adalah bentuk kerjasama atas dasar spontanitas.
- b) Kerjasama langsung (*Directed cooperation*), adalah bentuk kerjasama yang merupakan hasil dari pemerintah atasan.

Bentuk kerjasama dalam pendidikan adalah dengan melibatkan personel institusi seperti dinas pendidikan pada pemerintahan dan guru disekolah. Terkait dengan penelitian ini, kerjasama yang terjalin adalah kerjasama bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama islam untuk mencapai tujuan bersama yaitu membantu mengatasi permasalahan siswa.

2. Musyawarah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musyawarah merupakan pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah.⁶⁰

Musyawarah bukanlah suatu budaya yang statis, namun bersifat dinamis. Artinya, musyawarah berubah dan berkembang, karena pada dasarnya suatu budaya seperti musyawarah, tumbuh dari pengalaman hidup anggota komunitas sebagai subyek atau pelaku utama. Dan karena pengalaman komunitas-komunitas tersebut berbeda, beraneka ragam dan berkembang, maka gagasan musyawarah sebagai budaya dalam dirinya juga mengandung dinamika yang sangat besar dan hebat.⁶¹

⁵⁹ Adi Fitriadi, *Komunikasi Relevan, op.cit*, hlm. 10

⁶⁰ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 333

⁶¹ Nur Ainun, *Pengembangan Komunikasi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 88

Menurut Djoko Aminoto Musyawarah⁶² adalah cara untuk memberi dan menerima, memperbaiki pandangan hidup, memperluas wawasan, mencapai tujuan, memperoleh dan memberi informasi baru yang menyangkut kehidupan sekarang dan masa depan, yang menghendaki masing-masing pihak menyadari dan terlibat di dalam manajemen dan alokasi sumber-sumber produktif di lingkungannya.

Dalam kehidupan bersama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat ataupun bangsa, musyawarah diperlukan. Dalam proses musyawarah itu berlangsung dialog dan komunikasi sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dalam musyawarah.

Dalam Islam, musyawarah telah menjadi wacana yang sangat menarik. Hal itu terjadi karena istilah ini disebutkan dalam al-Qur'an dan Hadits, sehingga musyawarah secara tekstual merupakan fakta wahyu yang tersurat dan bisa menjadi ajaran normatif dalam Islam. Bahkan menjadi sesuatu yang sangat mendasar dalam kehidupan umat manusia, yang dalam setiap detik perkembangan umat manusia, musyawarah senantiasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan ditengah perkembangan kehidupan umat manusia terutama di Indonesia. Musyawarah yang diajarkan oleh al-Qur'an bisa dianggap sebagai tawaran konsep utuh yang selalu relevan dengan setiap perkembangan politik umat manusia.

Setiap manusia memiliki sudut pandang berbeda dalam melihat permasalahan atau menggapai tujuan tertentu. Kadang perbedaan sudut pandang inilah yang membuat ketidakharmonisan terjadi antar manusia atau kelompok.

Maka dari itu Islam sebagai jalan hidup seorang muslim, memberikan tuntunan untuk bermusyawarah dalam banyak menyelesaikan

⁶² Ibid, hlm. 89

permasalahan dan menggapai tujuan. Musyawarah tidak hanya dianjurkan pada umat Islam, bahkan secara tegas memerintahkan Rasulullah SAW

Oleh karena itu, kita akan dapati banyak sekali contoh musyawarah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan para sahabat. Sebut saja pengaturan strategi perang dalam perang Khandaq, di mana umat Islam saat itu mengetahui betul bahwa mereka akan diserang oleh orang-orang kafir Quraisy dan sekutunya dengan jumlah yang sangat banyak. Pada keadaan ini Rasulullah Saw. mengumpulkan para sahabat dan memusyawarahkan strategi yang jitu untuk menghalau serangan ini. Banyak sahabat mulai mengemukakan pendapatnya, salah satunya adalah Salman Al Farisi, seseorang ajami (bukan Arab) menawarkan kepada Rasulullah satu strategi perang bertahan yang efektif, yaitu dengan membuat parit di sekeliling kota Madinah hingga tidak bisa dilewati oleh kuda-kuda pasukan kafir Quraisy. Yang pada akhirnya pendapat inilah yang disepakati oleh Rasulullah Saw. dan sahabat lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Musyawarah dalam pendidikan khususnya dalam komunikasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa merupakan hal yang utama di karenakan dapat menjadi pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah.

3. Diskusi

Diskusi adalah perundingan atau pertukaran pemikiran untuk memperoleh pemahaman mengenai penyebab suatu masalah dan solusi penyelesaiannya.

Kata diskusi berasal dari bahasa Latin *discutio* atau *discusum* yang berarti bertukar pikiran dan dalam bahasa Inggris *discussion* yang berarti perundingan atau pembicaraan.

Diskusi dapat dilakukan oleh dua atau beberapa orang sekaligus. Tujuan diskusi adalah memperoleh pemahaman bersama secara teliti dan jelas dari suatu informasi, pendapat, dan pengalaman yang telah saling diberitahukan. Diskusi juga digunakan untuk mempersiapkan dan merampungkan kesimpulan, pernyataan, atau keputusan akhir. Diskusi umumnya disertai dengan debat antar peserta diskusi.⁶³

Tujuan Diskusi Sebagai berikut:

- Menyelesaikan atau memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi.
- Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta pemahaman terhadap realitas tertentu.
- Melatih berbicara di hadapan kelompok dan belajar menjadi pendengar yang baik.
- Melatih individu untuk saling menghargai pendapat satu sama lain.
- Suatu upaya untuk meningkatkan tradisi intelektual.
- Meningkatkan atau menumbuhkan kepedulian serta kepekaan terhadap suatu masalah di lingkungan sosial.
- Menyamakan visi dan misi sebuah keputusan.

Diskusi dalam pendidikan dapat membantu penyelesaian masalah pada layanan bimbingan siswa disekolah khususnya dalam penelitian ini memfokuskan terjalannya diskusi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan

⁶³ Andi Abdurrahman, *Diskusi Relevan*, (Bandung: PT Abadi, 2002), hlm. 5

Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa SMK Muhammadiyah.⁶⁴

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 10